



Program Kampus Mengajar (PKM) Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa SD Negeri 354 Landoaje

Irsan Kahar¹, Rasyidah Jalil²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Palopo

*Corresponding author

E-mail: irsankahar@umpalopo.ac.id*

Abstract:

The Teaching Campus Program (PKM) is one form of the implementation of the Merdeka Learning Campus Merdeka which aims to empower students in helping the learning process in elementary schools, one of which is at SD Negeri 354 Lando Aje, Luwu Regency. The Class 3 Teaching Campus Program will be held on January 24-June 29, 2022, which begins with socializing and coordinating Field Supervisors and Students at the Education Office, which is then followed by school observation, program planning, implementation. Improving the quality of education and becoming the focus of campus teaching programs is carried out by helping improve student literacy and numeracy, assisting in adapting technology in direct learning processes, supporting school principals in the field of school administration and management, and socializing learning products. Students also have a responsibility to improve student character and increase interest in learning at this time. The results of this program are as an inculcation of empathy and social sensitivity in students to the problems of the lives of the people around them, honing thinking skills in collaborating across fields of science and various student origins in solving problems they face, developing students' insight, character and soft skills, encourage and spur national development.

Keywords: *Campus Teaching Program (PKM); Improving; Numerical Literacy.*

Pendahuluan

Kampus Mengajar angkatan 3 tahun 2022 merupakan salah satu wujud implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan menerjunkan mahasiswa untuk berbagi inspirasi dan peduli terhadap berbagai permasalahan pendidikan di satuan pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama terutama dalam peningkatan literasi dan numerasi. Kampus mengajar sendiri merupakan jembatan sekaligus bukti dedikasi mahasiswa dalam keikutsertaan menyukkseskan pendidikan nasional di tengah pandemic Covid-19 (Purnama et al., 2022).

Rendahnya minat baca masyarakat kita berdampak negatif terhadap kualitas bangsa Indonesia.. Rendahnya minat baca menyebabkan kita tidak mampu mengikuti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi di dunia, yang pada akhirnya akan berdampak negatif bagi perkembangan masyarakat Indonesia. Budaya membaca di negara maju sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Upaya yang dilakukan negara-negara maju perlu kita tiru, yaitu dengan menanamkan minat baca sejak dini di SD, SMP, dan SMA (Rachman et al., 2021).

Mengingat bahasa itu merupakan sistem lambang, maka manusia mampu berfikir dan berbicara tentang sesuatu yang abstrak, di samping yang konkret (Hamsiani, H., & Ramli, S., 2020). Program pengajaran kampus adalah bagian dari MBKM, atau kebijakan Kampus Belajar Mandiri. Program ini bertujuan untuk memberikan solusi bagi sekolah dasar dan menengah yang terkena dampak pandemi sehingga tidak dapat melakukan proses belajar mengajar secara efektif (Munadi & Rahayu, 2022).

Melihat kondisi tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Departemen Pembelajaran dan Kemahasiswaan mengembangkan program kampus mengajar. Kampus mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berkembang di satuan pendidikan sekolah dasar mereka dengan membantu sistem pembelajaran sekolah. Kampus mengajar juga merupakan bagian dari program kampus Merdeka, yang mempertemukan mahasiswa dari setiap kampus dengan tingkat pendidikan yang berbeda untuk memfasilitasi proses belajar mengajar di sekolah, terutama di tingkat dasar, dan memberi mereka kesempatan untuk belajar dan berkembang melalui kegiatan di luar sekolah, kuliah keren. Siswa yang mengikuti kegiatan ini baik dari pendidikan maupun non kependidikan dilatih oleh berbagai pihak yang berpengalaman sehingga nantinya siap memfasilitasi pelaksanaan pendidikan di sekolah terdampak di daerahnya (Bella et al., 2022).

Numerasi atau literasi numerasi merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi berfungsi efektif dalam kegiatan belajar, bekerja, dan berinteraksi sepanjang hayat. Oleh sebab itu, literasi numerasi dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan, baik dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas (ekstrakurikuler) (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, 2021). kampus mengajar hadir untuk memberikan solusi agar mahasiswa dapat berkembang dalam belajar dengan ikut serta membantu proses pembelajaran di sekolah khususnya di tingkat sekolah dasar. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan kampus mengajar dalam memenuhi tugasnya sebagai rekan guru berinovasi dan belajar kreativitas. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa tidak hanya mengambil peran sebagai guru dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai pelengkap pengayaan materi dan strategi pembelajaran bagi siswa di sekolah (Fisabilillah & Rahmadanik, 2022). Kampus mengajar merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MKBM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) berbagai desa/kota di Indonesia. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kompetensi baik *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Anwar, 2021)

Dalam kehidupan nyata, keterampilan numerasi selalu dikaitkan dengan matematika, sehingga banyak siswa merasa sulit untuk menikmati aspek

pembelajaran ini. Numerasi berbeda dengan kompetensi matematika. Kedua hal ini didasarkan pada keterampilan dan pengetahuan yang sama, tetapi perbedaan di antara keduanya terletak pada pemberdayaan keterampilan dan pengetahuan tersebut. Seseorang tidak serta merta memiliki keterampilan numerasi hanya dengan pengetahuan matematika (Shabrina, 2022). Dalam implementasinya di bidang pendidikan, Sekolah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dibuat dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pengembangan pribadi. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), bagian dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS), literasi adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan objek intelektual melalui berbagai kegiatan seperti membaca, melihat, mendengar, menulis, dan berbicara (Daroin et al., 2022).

Kehadiran mahasiswa kampus mengajar dimaksudkan untuk mendukung penerapan pembelajaran di luar kelas dan pengajaran secara menarik yang menyesuaikan dengan kehidupan kita. Siswa sekolah dasar diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dengan mahasiswa sebagai asisten pengajar dan dapat mengubah siswa menjadi sosok yang inspiratif. Kampus mengajar juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dan karakter kepemimpinan serta memberikan pengalaman belajar.

Dalam program Kampus Mengajar, mahasiswa mempunyai kontribusi dalam mensosialisasikan produk pembelajaran Kemendikbud (kurikulum darurat, modul pembelajaran, AKSI, Portal Rumah Belajar, dll.), mensosialisasikan, dan improvisasi materi promosi Profil Pelajar Pancasila, Duta edukasi perubahan perilaku di masa pandemi. Manfaat yang didapatkan dari mahasiswa Ketika mengikuti program kampus mengajar adalah 1) mahasiswa dapat mengembangkan diri, khususnya kreativitas, kepemimpinan dan kemampuan interpersonal; 2) mendapatkan pengalaman nyata di lapangan; 3) mampu mengasah kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah; 4) konversi sks untuk memenuhi syarat penyelesaian gelar sarjanamu sebesar 20 sks; 5) piagam penghargaan peserta program kampus mengajar (Maula, 2022). Dengan adanya Program Kampus Merdeka ini sekolah yang menjadi sasaran dapat diperhatikan lebih baik lagi. Program ini dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi yang bertujuan untuk membantu sekolah-sekolah yang termasuk kedalam 3T (Tertinggal, Terluar dan Terdepan) yang memiliki akreditasi minimal C.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mahasiswa yaitu pengamatan secara langsung dilapangan serta wawancara dengan guru dan para wali kelas siswa yang harus mengikuti kegiatan literasi numerasi sebanyak 14 siswa kelas 1, 12 siswa kelas 2, 9 siswa kelas 3, 14 siswa kelas 4, dan 13 siswa kelas 5 wajib mengikuti kegiatan literasi dan numerasi, menurut survei yang dilakukan. Diketahui bahwa siswa masih berjuang dengan literasi dan numerasi karena kurangnya sarana pendidikan, pelatihan, dan dukungan orang tua untuk perkembangan mereka. Baik guru maupun siswa memiliki kinerja belum efektif dalam kegiatan belajar mengajar hybrid yang dilakukan oleh SD Negeri 354 Lanjo Aje. Ini berkaitan

dengan adaptasi teknologi yang tidak memadai. Dari segi keterampilan yang dimiliki siswa, tidak ada ekstrakurikuler olahraga, tidak ada kesenian untuk mengembangkan bakat minat siswa.

Di Sekolah tersebut perlu ditingkatkan kegiatan ekstrakurikuler karena ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di luar waktu pelajaran yang dijadwalkan dan dirancang untuk memperluas wawasan siswa, menumbuhkan bakat dan minat mereka, serta menumbuhkan rasa pengabdian kepada masyarakat. Banyak kegiatan yang bisa dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka dan Palang Merah Remaja (PMR), di mana siswa dapat langsung mempraktekkan hal-hal seperti mengadakan aksi bersih lingkungan, membantu mereka yang membutuhkan, dan belajar berinteraksi dengan lingkungan ketika melaksanakan bakti sosial (Inriyani et al., 2017).

Menurut survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi itu berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan The World Economic Forum Swedia (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Kualitas pendidikan Indonesia yang rendah itu juga ditunjukkan data Balitbang (2003), bahwa dari 146.052 SD di Indonesia ternyata hanya 8 sekolah saja yang mendapatkan pengakuan dunia dalam kategori The Primary Years Program (PYP) (Sujarwo, 2013). Pengaruh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi kini telah mengubah cara orang berpikir dan berperilaku ketika bekerja dan menghadapi masalah. bentuk morfologi dan kemajuan teknologi informasi pada dasarnya mengubah aktivitas masyarakat dunia nyata menjadi aktivitas dunia maya (Divayana et al., 2016).

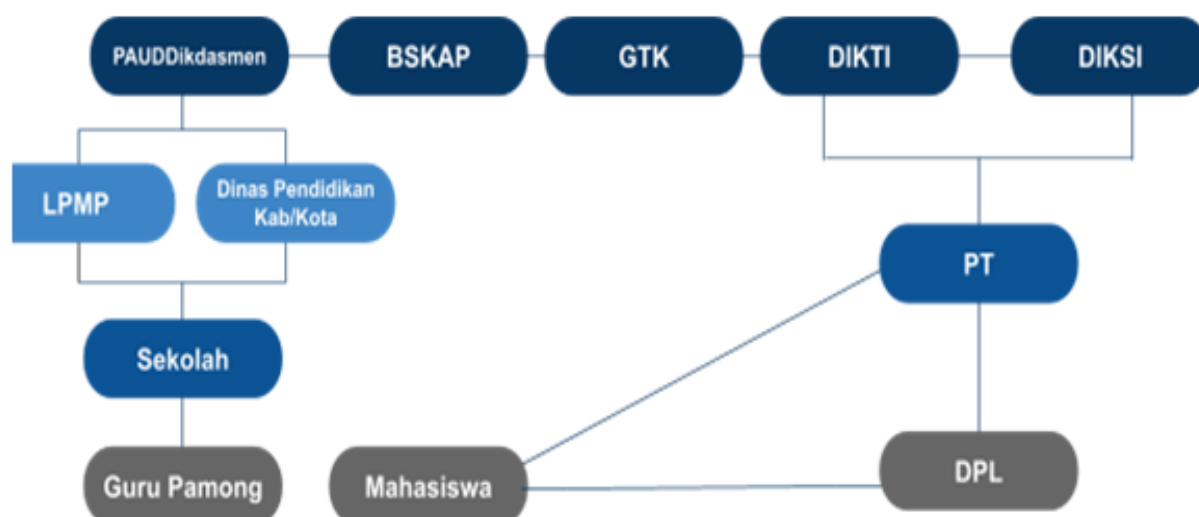
Angka ini menggambarkan besarnya potensi Indonesia dalam menggunakan teknologi informasi. Namun, ada ruang untuk perbaikan dalam bagaimana teknologi digunakan untuk mendukung pembelajaran. Untuk terus melaksanakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru harus mengembangkan kebiasaan baru dalam menerapkan model pembelajaran. Karena sebagian besar guru masih jarang menggunakan media teknologi, penggunaan media teknologi untuk melaksanakan pembelajaran tentu membutuhkan keterampilan. Meskipun mereka sudah memiliki perangkat seperti smartphone, laptop, dan PC, mereka masih belum sepenuhnya memanfaatkan alat-alat tersebut saat melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam kampus mengajar 3 untuk menghadapi permasalahan tersebut maka program kerja yang dilaksanakan adalah adanya pojok literasi numerasi selain mengajar mahasiswa juga membantu terkait adaptasi teknologi, membantu administrasi sekolah, kegiatan literasi numerasi yang difokuskan kepada siswa yang membutuhkan perhatian, membuat video pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran daring, dengan membantu administrasi yaitu mengolah nilai dan data dengan penggunaan teknologi. Mahasiswa hadir sebagai kolaborasi guru dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran.

Di Sekolah Dasar tempat tim mahasiswa mengajar terletak di atas gunung, jauh dari jalan poros dan untuk menjangkaunya harus melewati tanjakan yang berbatu dan apabila hujan sangat rentan untuk terjatuh. Selain itu, jaringan yang kurang mendukung di daerah tersebut hingga jaringan handphone yang dimiliki oleh orang tua murid mengakibatkan terkendala proses pembelajaran yang dimana hanya 3 kali dalam seminggu masuk belajar didalam kelas. Masih kurangnya tenaga pendidik yang kompeten dalam bidangnya juga mengakibatkan pembelajaran kurang berjalan maksimal, rusaknya sarana dan prasarana sekolah juga menjadi penghambat dalam hal ini. Kami berharap dengan adanya Kampus Mengajar angkatan 3 di SD Negeri 354 Lando Aje yang terletak di Desa Binturu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan ini bisa menjadi panutan dan meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. agar sekolah ini bisa semakim maju ke arah yang lebih baik menuju Indonesia Jaya.

Metode

Pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan deskriptif sebagai metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu program Kampus Mengajar 3 melibatkan kolaborasi berbagai pihak. Berikut penjabaran berbagai peran dari pihak yang terkait dalam program ini dan mekanisme pengelolaan program Program Kampus Mengajar 3 adalah bagian dari Program MBKM yang kolaborasi beberapa pihak dalam lingkup Kemendikbudristek yaitu, perguruan tinggi, LPMP, Dinas Pendidikan, dosen, mahasiswa, serta SD dan SMP. Peran masing-masing pihak dan mekanisme pelaksanaan program Kampus Mengajar dapat dicermati denah dibawah ini.

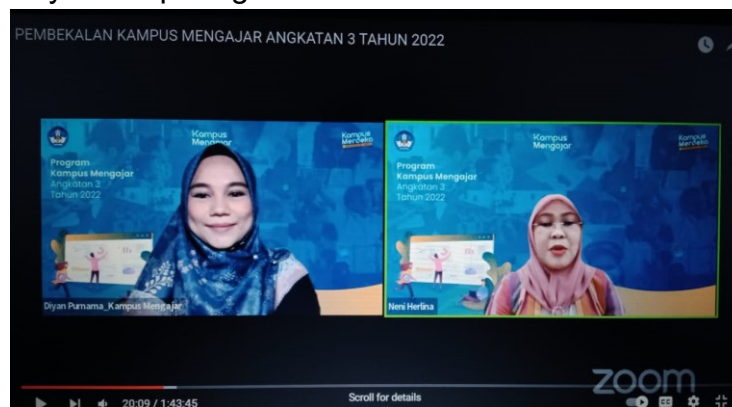


Gambar 1. Peran Pelaksanaan Program Kampus mengajar

Kegiatan Program Kampus Mengajar ini dilaksanakan pada 24 Januari-29 Juni 2022. Kegiatan ini dilaksanakan pada lokasi penugasan yaitu di SD Negeri 354 Lando Aje Kabupaten Luwu. Metode yang dilakukan yaitu beberapa tahapan :

1. Pembekalan

Sebelum pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 dalam penerjunan ke sekolah penugasan, para mahasiswa wajib mengikuti pembekalan. Pembekalan tersebut bertujuan agar mahasiswa mampu menguasai dasar-dasar pembelajaran di sekolah. Mampu menerapkan berbagai keterampilan dan inovasi dalam rancangan pemecahan permasalahan di sekolah melalui tugas, membantu proses pembelajaran, adaptasi teknologi, dan administrasi manajerial sekolah. Mahasiswa menguasai dasar-dasar pedagogi sekolah dan cara mengaplikasikannya dalam pembelajaran, Mahasiswa mampu mengidentifikasi kesempatan untuk melakukan penguatan literasi di dalam mata pelajaran bahasa dan non bahasa untuk menguatkan kesiapan AKM Mahasiswa dapat berkolaborasi denganguru mata pelajaran lain untuk mengintegrasikan literasi dalam semua mata pelajaran Mahasiswa mampu merancang metode literasi lintas pelajaran dan mengaplikasikannya saat penugasan.



Gambar 2. Pembekalan mahasiswa via youtube dan zoom

2. Penerjunan

Melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan, mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), di kabupaten Luwu ini dilaksanakan pada hari Selasa 01 Maret 2022 Pukul 08.30 Wita/Selesai. seharusnya kegiatan lapor diri dan penerimaan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2022 sehingga harus mundur karena bertepatan pada tanggal merah Nasional. masiswa melakukan lapor diri dan menyerahkan surat tugas belmawa dan surat tugas dari perguruan tinggi ke Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu, dinas pendidikan membuat surat tugas untuk mahasiswa ke sekolah sasaran; Kegiatan penerimaan mahasiswa dan DPL Program Kampus Mengajar 3 sangat di sambut baik oleh kepala Dinas Pendidikan dan jajarannya dan diterima langsung oleh kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu bapak Drs. Hasbullah Bin Mush, di Aula serba guna Dinas Pendidikan, kegiatan penerimaan ini tentunya sangat bermanfaat bagi DPL dan mahasiswa terutama karena merupakan langkah awal Program Kampus Mengajar angkatan 3. Kegiatan ini juga dihadiri oleh semua kepala sekolah yang merupakan lokasi sasaran kampus mengajar sehingga memudahkan kapada kami selaku DPL dan mahasiswa untuk saling mengenal pada setiap instansi terkait termasuk kepala

sekolah, saya sendiri ditugaskan di SD Negeri 354 Lando Aje yang berada di Kabupaten Luwu, dengan mahasiswa sebanyak 4 orang yang semuanya hadir dalam kegiatan penerimaan.



Gambar 3. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu

3. Observasi

Metode observasi yang langsung adalah metode wawancara dan pengamatan langsung, pertama mahasiswa melakukan wawancara bersama pihak sekolah terlebih dahulu, baik itu bapak dan ibu guru maupaun ibu kepala sekolah. Hal ini bertujuan untuk mencari tahu mengenai kendala apa saja yang di alami pihak sekolah, baik itu para siswa maupun guru. Kedua mahasiswa melakukan pengamatan langsung. Dalam hal ini, pengamatan dilakukan dengan memasuki ruang kelas masing-masing peserta didik. Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan tertinjau, dimana mahasiswa mengamati apa saja yang menjadi kendala atau penghambat dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan perpaduan dua metode ini, maka mahasiswa dapat melakukan analisis mendalam terkait apa yang benar-benar dibutuhkan oleh pihak sekolah.

4. Penugasan

Setelah mahasiswa melakukan observasi sekolah, tahapan selanjutnya adalah menyusun rancangan kegiatan bersama dengan guru serta mendapatkan persetujuan DPL. Rancangan kegiatan meliputi bantuan mengajar terutama literasi dan numerasi, bantuan adaptasi teknologi, bantuan pengembangan program sekolah, adaptasi kebiasaan pada masa pandemi, dan program aktualisasi sesuai dengan bidang keilmuan. Langkah penyusunan rancangan kegiatan meliputi: (1) Mahasiswa menyusun rancangan kegiatan selama penugasan meliputi; penguatan literasi dan numerasi berdasarkan hasil asesmen awal, adaptasi teknologi, dan pengembangan sekolah berdasarkan hasil observasi. (2) Mahasiswa mengkonsultasikan rancangan kegiatan pada guru pamong dan DPL. (3) Mahasiswa meminta persetujuan rancangan kegiatan kepada DPL melalui aplikasi MBKM.

5. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan mahasiswa meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan penyusunan laporan akhir. Selama kegiatan program Kampus Mengajar 3 pelaksanaan program melalui (1) Kegiatan membantu mengajar di kelas/di luar kelas daring atau luring, (2) penguatan literasi numerasi, (3) membantu adaptasi teknologi, dan (4) membantu admisitras sekolah. (5) Pembuatan media untuk kegiatan literasi dan numerasi, dengan tujuan dapat menarik perhatian peserta didik dalam literasi dan numerasi.

6. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan literasi dan numerasi serta rencana perbaikan dan tindak lanjut mahasiswa dan tim membuat kelas sore atau kelas senja untuk membantu siswa mempelajari literasi dan numerasi.

Hasil

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh mahasiswa dan tim Kampus Mengajar 3 serta siswa di SD Negeri 354 Lando Aje Kabupaten Luwu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini, diawali dengan menyampaikan program kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi yang akan dilaksanakan di SD Negeri 354 Landoa Aje Kabupaten Luwu. Kemudian mendengarkan penyampaian dan arahan dari kepala sekolah, terkait peserta didik dikelas 1 dan kelas 3 informasi dari kepala sekolah beberapa murid yang tidak tahu membaca, bahkan ada sampai tidak mengenal huruf dan untuk itu perlunya kegiatan pendampingan secara khusus. Pertemuan hari ini dilanjut dengan berdiskusi dengan guru-guru tentang pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi, mahasiswa Kampus Mengajar 3 guna untuk menghidupkan kegiatan literasi numerasi di SD Negeri 354 Lando Aje Kabupetn Luwu.



Gambar 4. Diskusi bersama terkait program literasi dan numerasi

Hadirnya program ini diharapkan mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar, menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan (Khotimah et al., 2021). Adapun hasil dalam meningkatkan literasi

dan numerasi siswa yang dilakukan mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan Ke 3. di SD Negeri 354 Lando Aje ialah :

1. Pengajaran

Mengajar dan membimbing murid sekolah SDN 354 Landoaje dari kelas 1-6, karena masih ada beberapa murid yang butuh bimbingan khusus seperti membaca dan perhitungan. Serta membimbing murid mengajarkan tentang literasi, numerasi. Kegiatan pembelajaran di SD Negeri 354 Landoaje dilakukan secara bergantian yang dimana disesuaikan dengan hari dalam seminggu. Hari senin, rabu, jumat siswa yang datang yaitu kelas 1,3,5 dan hari selasa, kamis, sabtu maka siswa yang datang yaitu kelas 2, 4, dan 6. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa mengajar murid dengan menggunakan buku tematik terpadu kurikulum 2013 yang sesuai dengan pembelajaran yang mereka pelajari. Mulai dari pembelajaran literasi, numerasi hingga pemberian modul belajar.



Gambar 5. Kegiatan Mengajar

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, mahasiswa tidak diberikan kelas secara langsung tetapi berkolaborasi dengan guru kelas. Mahasiswa mengajar menggunakan buku tematik terpadu kurikulum 2013 sesuai dengan pembelajaran siswa di hari itu. Selain itu, juga memberikan modul belajar kepada kelas 1 dan 2 sebagai penguatan literasi numerasi, mengajar dengan menggunakan bantuan layar LCD yang materinya telah dibuat dalam bentuk video. Kegiatan hari ini di SD Negeri 354 Lando Aje mahasiswa memulai proses pembelajaran di kelas dua, dengan membawakan materi tematik, serta menjelaskan materi tersebut, dan mengajar siswa membaca yang belum tahu membaca selama 120 menit.



Gambar 6. Membantu murid dalam penguatan literasi



Gambar 7. Mengajar dikelas 2 Pengutan literasi murid

Selain pembelajaran disekolah mahasiswa dan tim juga membuat kelas senja atau pembelajaran luar kelas (ekstrakurikuler) disore hari karena ini dianggap memiliki capaian pembelajaran, khususnya capaian kemampuan literasi baca tulis, dan untuk menumbuhkan budi pekerti melalui pembelajaran yang menyenangkan dan ramah kepada peserta didik, sehingga menumbuhkan semangat dalam kegiatan literasi baca tulis, menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan, dan memampukan setiap anak untuk terlatih berkomunikasi dan dapat bersosialisasi di lingkungannya. proses pembelajaran kelas 3 yang diberikan mahasiswa adalah materi tematik (matematika), memberikan pembelajaran disore hari dalam peningkatan literasi numarasi.

2. Adaptasi teknologi

Menurut (Trismawati et al., 2022) Agenda adaptasi teknologi diawali dengan tahap observasi mengenai media pembelajaran yang dimiliki peserta didik, untuk menentukan program adaptasi teknologi kepada guru maupun peserta didik khususnya pada video pembelajaran, adaptasi teknologi dilakukan dengan melakukan pembelajaran interaktif dengan memanfaatkan fasilitas LCD didalam kelas, instal aplikasi di laptop lengkap tutorialnya, kemudian dilaksanakan sosialisasi kepada guru mengenai video. Fasilitas ini bisa digunakan saat kegiatan belajar mengajar secara daring yang dengan berbagai platform seperti Google meet, Google Classroom, dan e-learning lainnya yang membantu memudahkan guru dan siswa pada saat belajar mengajar secara daring.



Gambar 8. Adaptasi teknologi kepada guru di SD Negeri 354 Lando Aje



Gambar 9. Penguatan literasi numerasi murid menggunakan layar LCD

Dalam adaptasi teknologi kali ini pemanfaatan media pembelajaran berupa video pembelajaran telah dilaksanakan dengan memberikan video take mandiri berisi penjelasan terkait. Materi atau menggunakan video yang diberikan relevan dengan materi yang dibahas. Terutama dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Hal ini membuat para murid merasa antusias dan tertarik serta mendapatkan pengalaman pembelajaran yang baru.

3. Membantu Administrasi

Mahasiswa juga membantu guru dalam kegiatan administrasi. Diantaranya yaitu membuat ulang format perpustakaan mulai dari membuat buku pengunjung, buku induk, buku peminjam serta membantu kepala sekolah dalam perbaikan dan pengetikan ulang kurikulum sekolah, pembuatan struktur organisasi guru dan kelas, pembuatan surat keterangan baik untuk siswa yang mendapat bantuan PIP, surat pengantar untuk sekolah terdampak bencana ataupun yang ditujukan untuk pembelian buku cetak yang baru serta pengetikan soal-soal ujian.



Gambar 10. Membantu administrasi sekolah



Gambar 11. Kegiatan administrasi perpustakaan

Mengenai bantuan administrasi, mahasiswa melihat bahwa ada pembenahan ekstra pada perpustakaan di SD Negeri 354 Lando Aje Kabupaten Luwu, yakni meliputi penataan ulang perpustakaan dan juga penomoran buku. Hal ini disesuaikan dengan permintaan para guru, yang mana memang administrasi terkait perpustakaan perlu dirombak, kurang tertata rapi dan masih kekurangan banyak buku. Alhasil, tidak heran jika jarang ada siswa yang mampir membaca buku disana.

4. Pembuatan media untuk kegiatan literasi dan numerasi

Dalam penerapan calistung di kelas rendah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa, terutama pada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung. Fenomena tersebut menjadi dasar untuk pentingnya peningkatan literasi numerasi. Mahasiswa memberikan jam tambahan setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai, dengan membuat media pembelajaran Calistung sehingga proses belajar yang menyenangkan. Dalam membentuk semangat siswa muncul kembali setelah belajar dari pagi. Dalam penerapan calistung ini akan melatih siswa terhadap kemampuan literasi numerasi dalam setiap pembelajaran.



Gambar 12. Pembuatan Media Pembelajaran Calistung

Adapun program kegiatan yang di laksanakan mahasiswa di sekolah SDN 354 Landoaje seperti, pembuatan media pembelajaran CALISTUNG, agar siswa lebih cepat mengerti tentang materi pembelajaran Baca Tulis dan Berhitung (Calistung) dan tim juga mencoba untuk meningkatkan sikap disiplin dan taat tata tertib disekolah, serta untuk lebih menambah wawasan literasi dan numerasi murid SDN 354 Landoaje Kabupaten Luwu.

Diskusi

Setelah Program Kampus Mengajar (PKM) telah selesai dijalankan selama kurang lebih 5 Bulan di SD Negeri 354 Lando Aje Kabupaten Luwu dan hasil evaluasi yang dilakukan tim mahasiswa banyak manfaat yang telah diraih termasuk dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa serta berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan memberikan dampak yang positif bagi penyelenggaraan Pendidikan di sekolah tersebut. Tim Kampus Mengajar telah berkontribusi dalam peningkatan kualitas layanan Pendidikan baik dalam hal pengajaran, pemanfaatan teknologi dan informasi, serta pembenahan administrasi yang ada di sekolah tersebut. Dengan ikut kegiatan Kampus Mengajar, maka mahasiswa diberi kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter, serta mendapat pengalaman mengajar. Program ini merupakan kolaborasi yang baik antara guru di Sekolah Dasar dan mahasiswa Ditjen Kemdikbud, serta Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Program Kampus Mengajar ini lebih berfokus pada konteks peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar Program Kampus Mengajar berada langsung dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi yang dimulai dari pendaftaran hingga pelaksanaan. Dampak dari Kampus Mengajar ini terhadap para siswa SD Negeri 354 Lando Aje Kabupaten Luwu sangat positif, tidak hanya membawa siswa dalam peningkatan literasi dan numerasi juga membuat siswa lebih tertarik dan berminat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa program kampus mengajar. Selain dari itu hasil dari program ini yaitu sebagai penanaman empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan masyarakat yang ada disekitarnya, mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja sama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang

dihadapi, mengembangkan wawasan, karakter dan soft skills mahasiswa, mendorong dan memacu pembangunan nasional.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan Program Kampus Mengajar (PKM) yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 3 penempatan di SD Negeri 354 Lando Aje Kabupaten Luwu dilakukan dengan menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas dan menggunakan kurikulum K-13 serta adanya program tersebut dapat meningkatkan literasi dan numerasi siswa. 2. Komunikasi yang baik antara guru, mahasiswa dan peserta didik sangatlah diperlukan agar kegiatan belajar mengajar dan tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan kegiatan tercapai dengan baik. 3. Dengan mengikuti kegiatan Kampus Mengajar mahasiswa memiliki kesempatan untuk menemukan dan memecahkan permasalahan seputar kegiatan belajar mengajar, adaptasi teknologi dan kegiatan administrasi sekolah dan guru. 4. Kampus Mengajar memperluas wawasan mahasiswa tentang tugas tenaga pendidik, kegiatan persekolahan dan kegiatan lainnya yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. 5. Dengan adanya program Kampus Mengajar Angkatan 3 penempatan SD Negeri 354 Lando Aje maka akan terjalin hubungan yang baik antar sekolah dan perguruan tinggi.

Pengakuan

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan melalui Program Kampus Mengajar (PKM) di SD Negeri 354 Lando Aje Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu melibatkan banyak pihak. Pertama saya ucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Palopo yang telah memberikan izin dalam melaksanakan kegiatan pengabdian, Kedua saya ucapkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu yang menerima dan melepas peserta Program Kampus Mengajar (PKM) serta terima kasih kepada kepala sekolah SD Negeri 354 Lando Aje yang telah bersedia menerima kami selaku DPL dan membimbing mahasiswa kami demi kelancaran dan kesuksesan kegiatan ini, Ketiga ucapan terima kasih kepada anggota tim pelaksana kegiatan yang telah mempersiapkan segala sesuatunya mulai dari perencanaan sampai pada akhir kegiatan terutama dalam hal pengurusan administrasi keperluan pengabdian.

Daftar Referensi

- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Bella, N. I., Nurdiansyah, E., & Marda, A. B. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Khairu Ummah Makassar Implementation of Campus Teaching Programs in Improving Literacy and Numeracy During The Covid-19 Pandemic at Khairu U. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 245–257. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i2.713>
- Daroin, A. D., Vanessa, O., Santoso, K., Mei, D., Pranidia, A., & Halimah, L. L. (2022). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN 2 Gombang Tulungagung. *D'edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 38–49. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/dedukasi.v2i1.12670>
- Divayana, D. G. H., Suyasa, P. W. A., & Sugihartini, N. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Matakuliah Kurikulum dan Pengajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 5(3), 149–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/janapati.v5i3.9922>
- Fisabilillah, Y., & Rahmadanik, D. (2022). Implementasi penerapan literasi dan numerasi pada pelaksanaan kampus mengajar angkatan 3 di SDN 1 Kedungkumpul, Sukorame, Kabupaten Lamongan. *Communnity Development Journal*, 3(2), 876–883. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4879>
- Hamsiani, H., & Ramli, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di Tk Miftahul Khair. *Jurnal Panrita*, 1(1), 41–49. <https://doi.org/10.35906/panrita.v1i1.135>
- Inriyani, Y., Wahjoedi, & Sudarmiatin. (2017). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*, 8, 274–282. <https://core.ac.uk/download/pdf/267023922.pdf>
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2021). Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar. In *Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar*. http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2021/06/2_Modul_Literasi_Numerasi.pdf
- Khotimah, N. R., Riswanto, & Udayati. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Di Sd Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 194–204. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/sss.v5i2.1700>
- Maula, R. (2022). *Kampus Mengajar Pengabdian dan Harapan*. CV. Karya Jaya Sentosa. https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/2022/Digital_Kampus_Mengajar_Pengabdian_dan_Harapan.pdf
- Munadi, R., & Rahayu, P. (2022). Peningkatan literasi dan numerasi peserta didik

- uptd Spf SDN 29 Cenrana melalui program kampus mengajar. *Abdimas Indonesia*, 2(2), 26–32. <https://dmi-journals.org/jai/article/view/285>
- Purnama, M., Boru, J., & Hariyana, N. (2022). Peran program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi sdn sepetan III kabupaten tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ABDIMAS PATIKALA*, 1(4), 316–324. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/patikala.v1i4.453>
- Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Sujarwo. (2013). Pendidikan di indonesia memprihatinkan. *Jurnal Ilmia WUNY*, 3(1), 662. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jwuny.v15i1.3528>
- Tobing, E., Junaedi, Irbath, N., Wagiran, Ginting, M., Putri, A. A., Jesica, A. M., Cahyono, R. R. S. E., Hendrastomo, G., Fitriana, M. N. A. S. N., Sandi, H. J. W. M. Z. S. F. A., & Aryo, R. (2022). *Buku panduan kampus mengajar angkatan ke 3 tahun 2022*. Program Kampus Mengajar Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.